

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank pembangunan daerah merupakan salah satu lembaga keuangan milik Negara yang memiliki implikasi skala secara lokal dan global hal ini menyebabkan lembaga keuangan yang berbentuk bank memiliki korelasi dengan sisten ekonomi global, dimana di era globalisasi sekarang ini sebuah lembaga keuangan berperan sangat penting untuk menunjang kelangsungan dan perkembangan perekonomian nasional, diantara banyaknya lembaga keuangan yang akrab di telinga masyarakat adalah bank. Pengertian bank menurut pasal 1 UU no. 10 tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan adalah bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan ke dalam masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Tujuan utama suatu bank adalah memperoleh keuntungan. Tingkat kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan (profitabilitas) dapat diukur dengan rasio keuangan yang salah satu diantaranya adalah ROA. ROA merupakan alat untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba atau keuntungan dengan menggunakan seluruh kekayaan atau asset yang dimiliki. Besarnya ROA suatu bank seharusnya semakin lama semakin tinggi atau meningkat, tetapi tidak

demikian halnya dengan Bank Pembangunan Daerah di Jawa, seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.1. .

Tabel 1.1
POSISI ROA BANK PEMBANGUNAN DAERAH DI JAWA
Periode 2010 – 2014
(dalam persen)

No.	Nama Bank	2010	2011	Tren	2012	Tren	2013	Tren	2014	Tren	Rata-rata Tren
1	BPD Jatim	5.57	4.97	-0.6	3.34	-1.63	3.34	0	3.94	0.60	-0.41
2	BPD Yogyakarta	2.79	2.69	-0.1	2.56	-0.13	2.59	0.03	2.88	0.29	0.02
3	BPD Jateng	2.83	2.67	-0.16	2.73	0.06	3.00	0.27	3.00	0	0.04
4	BPD DKI	2.24	2.32	0.08	1.87	-0.45	2.00	0.13	3.00	1.00	0.19
5	BPD Jabar Banten	3.15	3.00	-0.15	2.46	-0.54	2.52	0.06	1.69	-0.83	-0.37
Rata-rata Tren											-0.52

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia (Diolah)

*Tahun 2014 : Triwulan ke II

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa secara rata-rata ROA pembangunan Daerah di Jawa pada periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014, mengalami penurunan yang di tunjukan oleh rata-rata trend sebesar -0,52 persen, Hal ini karena terdapat dua bank yang mengalami penurunan ROA selama periode periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. yaitu **BPD Jatim** mengalami penurunan rata-rata trend ROA sebesar **-0,41** persen.dan **BPD Jabar & Banten** mengalami penurunan dengan trend ROA sebesar **-0,37** persen.

Apabila dilihat lebih rinci, maka diketahui bahwa selama periode 2010 sampai dengan 2014, ternyata semua Bank Pembangunan Daerah diJawa pernah mengalami penurunan ROA yang di buktikan dengan tren negatif dari satu

tahun ke tahun berikutnya. Kenyataan ini menunjukkan bahwa masih terdapat masalah pada ROA Bank Pembangunan Daerah di Jawa, sehingga perlu dilakukan penelitian guna mengetahui penyebab terjadinya penurunan ROA.

Secara teori, faktor yang dapat mempengaruhi ROA suatu bank adalah kinerja keuangan bank yang meliputi aspek likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas terhadap pasar dan efisiensi.

“Likuiditas merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara dana memenuhi kebutuhan likuiditas yang memadai” (Vaitzal Rivai 2012:482). Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan antara lain LDR dan IPR.

LDR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek terhadap pihak ke tiga dengan mengandalkan kredit yang disalurkan. LDR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal itu dapat terjadi apabila LDR meningkat, berarti terjadi peningkatan total kredit yang diberikan dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan yang lebih besar dari pada kenaikan biaya bunga, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA juga ikut meningkat.

IPR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajibannya pada pihak ke tiga dengan mengandalkan surat berharga yang dimiliki bank. IPR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal itu dapat terjadi karena apabila IPR meningkat, berarti terjadi peningkatan penempatan surat-surat berharga yang dimiliki bank dengan

persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dari kenaikan biaya bunga, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA juga ikut meningkat.

“Kualitas aktiva adalah kemampuan kemampuan dari aktiva yang dimiliki oleh bank dalam rupiah dan valuta asing dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya ”(Lukman Dendawijaya 2009:61). Kualitas aktiva dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan antara lain APB dan NPL.

APB adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam mengelolah aktiva produktifnya. rasio ini menunjukkan besarnya aktiva produktif bermasalah dari keseluruhan aktiva produktif yang dimiliki bank. APB mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Hal itu dapat terjadi karena apabila APB meningkat berarti terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya yang dicadangkan lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan, sehingga laba guna menurun dan ROA guna juga menurun.

NPL adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelolah kredit. rasio ini menunjukkan besarnya kredit bermasalah dari total kredit yang disalurkan bank. NPL mempunyai pengaruh negative terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila. NPL meningkat, berarti telah terjadi peningkatan total kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dari pada persentase peningkatan total kredit, Hal ini menyebabkan

peningkatan biaya pencadangan meningkat lebih besar dari peningkatan pendapatan. Sehingga mengakibatkan laba menurun dan ROA juga ikut turun.

“Sensitivitas terhadap pasar merupakan penelitian terhadap kemampuan modal bank untuk mengkover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecupan manajemen resiko pasar” (Veitzal Rivai, 2012:485). Sensitivitas terhadap pasar dapat diukur menggunakan rasio keuangan antara lain IRR.

IRR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan sensitivitas bank terhadap perubahan suku bunga. IRR memiliki pengaruh positif atau negative terhadap ROA . Hal ini dapat terjadi karena apabila IRR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan peningkatan IRSL. Apabila pada saat itu suku bunga cenderung meningkat maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA meningkat. Dengan demikian pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif. sebaliknya, apabila pada saat suku bunga cenderung menurun maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya bunga, sehingga laba bank menurun dan ROA menurun. Dengan demikian pengaruh IRR terhadap ROA adalah negatif.

“Efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat pasar” (Veitzal Rivai, 2012:480). Efisiensi bank dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan antara lain BOPO dan FBIR.

BOPO adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional dalam rangka mendapatkan pendapatan operasional. BOPO memiliki pengaruh negative terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila BOPO meningkat, berarti telah menjadi peningkatan beban oprasional dengan persentase lebih besar di bandingkan dengan persentase peningkatan pendapatan oprasional, sehingga laba bank akan menurun dan ROA bank juga menurun.

FBIR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam menghasilkan pendapatan oprasional selain bunga. FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan oprasional selain bunga dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total pendapatan oprasional, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa?
2. Apakah LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa ?

3. Apakah IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa ?
4. Apakah APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa ?
5. Apakah NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa ?
6. Apakah IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa ?
7. Apakah BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa ?
8. Apakah FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa ?
9. Rasio apakah diantara LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR yang memberikan kontribusi yang paling dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa ?

1.3 Tujuan Penelitian

sesuai dengan permasalahan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa?
2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif secara parsial rasio LDR terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa.

3. Mengetahui signifikansi pengaruh positif secara parsial rasio IPR terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa.
4. Mengetahui signifikansi pengaruh positif secara parsial rasio APB terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa.
5. Mengetahui signifikansi pengaruh positif secara parsial rasio NPL terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa.
6. Mengetahui signifikansi pengaruh positif secara parsial rasio IRR terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa.
7. Mengetahui signifikansi pengaruh positif secara parsial rasio BOPO terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa.
8. Mengetahui signifikansi pengaruh positif secara parsial rasio FBIR terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa.
9. Mengetahui variabel mana yang memiliki pengaruh yang dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan mangfaat bagi pihak internal maupun eksternal. manfaat penelितhan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Manajemen Bank

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan masukan kepada bank dalam mengatasi masalah, sehingga dalam melaksanakan tugas manajemen dapat dijadikan tolak ukur bagi pihak bank dalam pengelolaan serta bertujuan utama untuk mencapai keuntungan.

2. Bagi Penulis / Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan validitas data mengenai topik ini agar penelitian ini dapat terselesaikan dengan hasil yang valid dan benar.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi rekan mahasiswa lain sebagai penambah koleksi perpustakaan untuk bahan pembanding dalam penelitian selanjutnya yang mengambil topik sejenis lebih baik.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini dibagi dalam lima bab dan pembahasan, antara bab yang satu dengan yang lainnya ini saling keterkaitan. Adapun skripsi ini disusun secara sistematis sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini diuraikan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka penelitian dan hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti.

BAB IV: GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini data-data akan di analisis dengan menggunakan gambaran secara umum dalam bab ini analisis akan menggunakan empat Bank Pembangunan Daerah di Jawa yg terdiri dari BPD Jawa Timur, BPD Jogjakarta, BPD Jawa Barat ,dan BPD Banten.

BAB V: PENUTUP

Pada bab ini diuraikan kesimpulan dalam penelitian ini, serta akan diuraikan keterbatasan penelitian dan saran.